

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI UNGGUL TENTANG SISTEM PERNAPASAN MANUSIA MELALUI METODE KOOPERATIF MODEL PORTOFOLIO PADA SMA NEGERI 1 IDI RAYEUK

**Nuraini**

*Email : nurainiainun179@gmail.com*

**ABSTRACT.** *The purpose of this study was to determine whether the learning outcomes of class XI students superior high school SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, about the human respiratory system can be improved through the cooperative model portfolio method, because the initial learning dominated by lectures has an impact on the low students learning outcomes, action research this class goes through the planning procedure, action, observing procedure, and reflecting in each cycle. There are two cycles done with 26 research subjects, qualitative data is collected through observation sheets, documentation and field notes. Quantitative data is obtained from students answers in answering test questions. Quantitative data is descriptive, while qualitative data is analyzed statistically. Simple this research is considered successful if the number of students who get (>70) is 75% the initial condition of the number of students completed is only 26,67% by learning the cooperative method of the portfolio model in cycle the number of student completing. Reaches 50% there are various are reflection of cycle 2 the total number of student reaches 86.67% this is indicated that the learning outcomes of biology class XI student in SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. About bacteria through the cooperative model method of portfolio can be improved in the event semester of the 2018/2019 school years.*

**Keyword:** *human respiratory system learning outcomes cooperative model portfolio*

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas XI. Unggul SMA Negeri 1 Idi Rayeuk tentang sistem pernapasan manusia dapat ditingkatkan melalui metode kooperatif model portofolio, karena dengan pembelajaran awal yang didominasi oleh ceramah berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam tiap siklus. Ada dua siklus yang dilakukan, dengan subjek penelitian berjumlah 26 orang. Data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Data kuantitatif diperoleh dari jawaban siswa dalam menjawab soal tes. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis secara statistik sederhana. Penelitian ini dianggap berhasil apabila jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas (nilai  $\geq 70$ ) adalah  $\geq 75\%$ . Kondisi awal jumlah siswa tuntas hanya 26,67%, dengan pembelajaran metode kooperatif model portofolio pada siklus I, jumlah siswa tuntas mencapai 50%. Adanya berbagai refleksi pada pelaksanaan siklus II, jumlah siswa tuntas mencapai 86,67%. Ini menandakan bahwa hasil belajar pelajaran biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Idi tentang bakteri melalui metode kooperatif model portofolio dapat ditingkatkan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** Hasil belajar, sistem pernapasan manusia, metode kooperatif model portofolio.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) terutama ilmu biologi telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Untuk mencapai kondisi yang demikian

maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Fajar (2004:31) mengemukakan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model

pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan pokok bahasan yang diajarkan pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik dan membimbing siswa menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial / masyarakat, bangsa dan negara bahkan sebagai warga dunia.

Untuk perwujudan tersebut, peneliti yang juga guru mata pelajaran biologi di kelas X1. Unggul SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, pada semester genap tahun ajaran 2019 mengajarkan materi sistim pernapasan manusia dengan memaparkan secara lugas, memberikan contoh, serta melakukan tanya jawab dengan siswa secara individual. Tujuan yang diharapkan setelah siswa mempelajari materi ini adalah, (1) dapat menjelaskan fungsi sistim pernapasan pada manusia dan (2) dapat memerinci organ-organ penjusun sistim pernapasan. Karena menurut peneliti materi ini sangat penting dikuasai oleh siswa, mengingat sistim pernapasan manusia merupakan salah satu sistim organ di dalam tubuh manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting.

Tetapi kenyataan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya. Melihat rendahnya aktifitas siswa dan nilai tes yang diperoleh bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  (nilai tuntas) hanya 8 orang atau 26,67%, peneliti berkeinginan untuk mengadakan reformasi metode pembelajaran dari siswa

pasif kepada siswa aktif. Berdasarkan arahan dari rekan sejawat dan juga kawan-kawan sesama guru, untuk pelajaran biologi lebih baik digunakan pembelajaran koperatif (kerjasama) dalam bentuk kelompok-kelompok.

Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan siswa aktif dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab. Sujiono (2010:7) menyebutkan: "Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang di seleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-panduan itu beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio". Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah: "Apakah hasil belajar pelajaran biologi siswa kelas X1. Unggul SMA Negeri 1 Idi tentang sistim pernapasan manusia dapat ditingkatkan melalui metode koperatif model portofolio pada semester genap tahun ajaran 2019?". Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar pelajaran biologi siswa kelas X1. Unggul SMA Negeri 1 Idi tentang sistim pernapasan manusia dapat ditingkatkan melalui metode koperatif

model portofolio pada semester genap tahun ajaran 2019.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) siswa, dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi dapat meningkat, (2) guru, model pembelajaran berbasis portofolio dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran biologi serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa, dan (3) sekolah, memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

## KAJIAN TEORI

### Hasil Belajar

Hasil Belajar menurut Natawidjaja (2003:7) adalah “suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang”. Hamalik (2003:52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti asesment atau penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

### Metode Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran bersama-sama dalam suatu kelompok dengan jumlah anggota antara tiga sampai lima orang siswa. Para anggota bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru.

*Cooperative learning* mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah ,menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (Suherman, 2004:260). Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tahapan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif adalah sebagai berikut:

- Tahap – 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- Tahap – 2 : Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran *trapesium*.
- Tahap – 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Siswa dibentuk dalam 6 kelompok. Setiap kelompok membahas materi
- Tahap – 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- Tahap – 5 : Evaluasi
- Tahap – 6 : Memberikan penghargaan

### Pembelajaran Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “portfolio” yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat diartikan juga

sebagai kumpulan kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Fajar (2004:47) mengatakan portofolio di sini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan tergantung mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa. Tetapi, dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa, dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji

Menurut Budimansyah (2002:1) portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai adjective. Sebagai wujud benda fisik portofolio adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang disimpan pada suatu bundel. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif).

Portofolio sebagai model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio itu sendiri. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari suatu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif

membuat kebijakan untuk mengatasi masalah.

Portofolio sebagai model pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

#### 1) Portofolio Tayangan

Portofolio tayangan pada umumnya berbentuk segi empat sama sisi berjajar dan dapat berdiri sendiri tanpa penyangga. Namun tidak menutup kemungkinan dapat berbentuk lain seperti segitiga, lingkaran, oval, dan sebagainya sesuai dengan kreativitas siswa. Berikut ini contoh bentuk portofolio tayangan.

#### 2) Portofolio Dokumentasi

Portofolio dokumentasi berisi kumpulan bahan-bahan terpilih yang dapat diperoleh siswa dari literatur/buku, kliping dari koran/majalah, hasil wawancara dengan berbagai sumber, radio/TV, gambar, grafik, petikan dari sejumlah publikasi pemerintah/swasta, observasi lapangan, dan lain-lain. Pada dasarnya portofolio dokumentasi adalah suatu bukti bahwa siswa telah melakukan penelitian.

Fajar (2004:48) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran portofolio sebagai berikut: 1) mengidentifikasi masalah dalam masyarakat, 2) memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas, 3) mengumpulkan informasi yang terkait, 4) membuat portofolio kelas, 5) menyajikan portofolio/ dengar pendapat, dan 6) melakukan refleksi pengalaman belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa kelas X1. Unggul SMA Negeri 1 Idi yang

berjumlah 26 orang siswa, di tahun ajaran 2019 pada semester genap. Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Idi, beralamat di jalan Medan-B.Aceh, Desa Tanoh Anou, Kecamatan Idi Rayeuk dalam Kabupaten Aceh Timur. Pemilihan pada kelas dan sekolah ini, karena peneliti mengajar di kelas dan sekolah tersebut, sehingga peneliti sangat mengetahui karakter siswa dan sekolah, ini akan membantu peneliti melakukan penelitian.

#### 1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan dalam penelitian ini meliputi: (1) menentukan pokok bahasan yang akan pemecahan dijadikan materi bahasan pada penelitian masalah, (2) mengembangkan skenario pembelajaran dalam RPP, (3) menyiapkan sumber belajar, (4) mengembangkan format evaluasi, dan (5) mengembangkan format observasi pembelajaran

#### 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu pelaksanaan yang terdapat dalam RPP. Dalam tahap ini peneliti harus ingat dan berusaha mentaati apa yang dirumuskan dalam rancangan, tapi juga harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

#### 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Sambil melaksanakan tindakan, peneliti mengamati dan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan

menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

Untuk mengukur keberhasilan tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, tolak ukurnya adalah siswa tuntas belajar jika memperoleh nilai  $\geq 70$  (nilai KKM pelajaran biologi untuk kelas X1. di SMA I Idi pada tahun ajaran 2019). Keberhasilan tindakan yang dilakukan apabila jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas (nilai KKM) mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran.

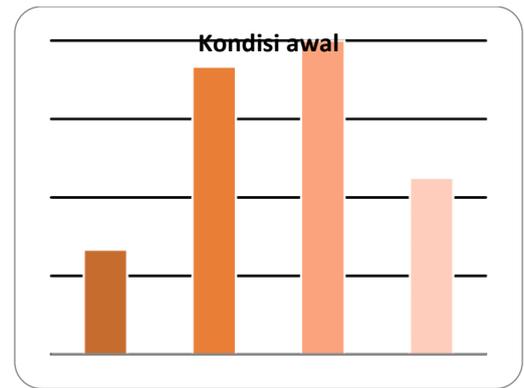
Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: (1) data hasil belajar diambil dengan memberikan nilai portofolio yang telah dibuat oleh siswa, (2) data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil saat peneliti mengajar di kelas, (3) data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal harian yang dibuat oleh guru, (4) data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan (5) hasil tes (nilai). Peneliti mengambil hasil tes pada setiap akhir pertemuan di setiap siklus. Hasil tes ini selain untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan pada setiap siklus, juga sebagai

pembandingan dengan aktifitas siswa pada setiap siklus.

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa analisis persentase ketuntasan murid dalam belajar dengan menggunakan statistik sederhana untuk mendapatkan persentase jumlah siswa tuntas. Data persentase yang peneliti peroleh, akan peneliti analisis secara deskriptif dengan uraian kata-kata mengenai berbagai kegiatan selama proses pembelajaran dengan metode koperatif model portofolio.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang peneliti lakukan jika lebih banyak menerangkan, kemudian siswa mencatat, terlihat siswa terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, semangat mereka terlihat kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu dapat diketahui dari adanya siswa yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, mengganggu temannya, bersenda gurau, melamun, keluar masuk kelas, berpindah-pindah tempat duduk dan kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran berlangsung. Hal itu mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru pada 15 menit terakhir pelajaran dengan maksimal. Dari hasil evaluasi diperoleh nilai sebagai berikut.



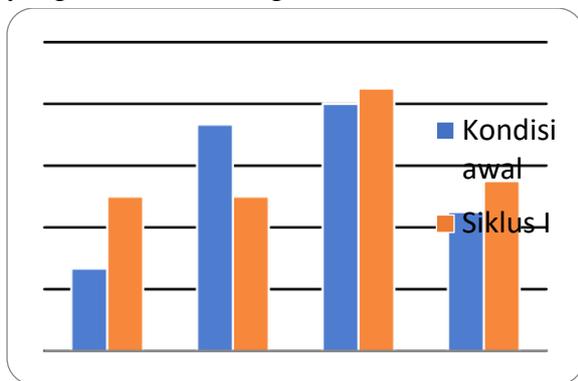
Gambar 2. Grafik hasil belajar siswa pada kondisi awal

Dari gambar 2, hasil belajar siswa masih rendah, jumlah persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  (nilai tuntas) hanya 8 orang atau 26,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang didominasi oleh belajar secara individu kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran biologi.

Pelaksanaan siklus I dengan metode kooperatif model portofolio, dari hasil observasi rekan sejawat diperoleh keterangan pada tahap penyajian portofolio yang aktif masih beberapa siswa, yang mengerjakan juga masih belum menyeluruh, dan kerjasamanya belum bagus, masih terkesan individu. Pengamatan terhadap siswa (a) kesiapan siswa untuk menerima pelajaran masih kurang, (b) suasana pembelajaran kurang kondusif, (c) keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran belum tercermin, (d) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat belum terlihat, (e) kemampuan siswa dalam bertanya masih kurang, (f) siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga kelas gaduh, dan (g) masih banyak siswa yang terlihat tegang sehingga siswa takut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pengamatan terhadap peneliti dalam

pelaksanaan pembelajaran di kelas, (a) bahan ajar berupa LKS yang dibagikan pada siswa kurang, sehingga mengganggu proses belajar, (b) pengaturan waktu kurang efisien, dan (c) kemampuan pemberian bimbingan secara keseluruhan belum seimbang.

Dampak dari suasana pembelajaran diatas, secara signifikan berakibat berakibat kepada belum berhasilnya ketuntasan jumlah siswa dalam menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh guru.

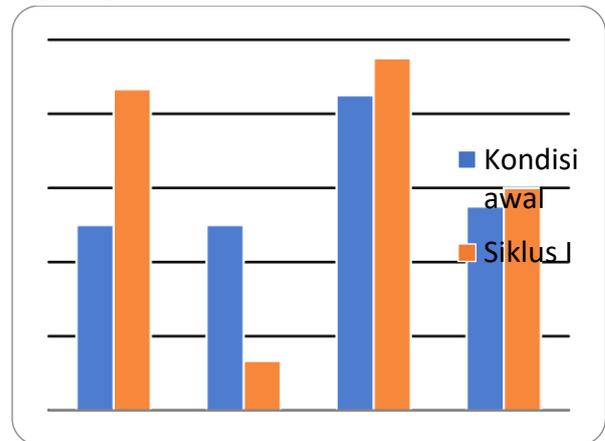


Gambar 3. Perbandingan hasil belajar siswa pada kondisi awal dan siklus I

Berdasarkan pengamatan rekan sejawat, pada pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan yang terjadi baik aktifitas peneliti maupun siswa. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan siklus II, perlu diadakan refleksi berbagai kekurangan pada siklus I, diantaranya sebagai berikut, (1) mengatur waktu sebelum mulai pelajaran, agar waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien, (2) membuat suasana yang lebih enak agar siswa berani mengemukakan pendapat, berani bertanya, serta dapat berpikir kritis, (3) sebelum membuat empat kelompok besar dalam tugas pembuatan portofolio kelas, sebaiknya guru membuat beberapa kelompok kecil dulu agar mereka dapat menjalankan tugas secara efektif dan

efisien, dan tidak terjadi kegaduhan di dalam kelas. Sesudah tugas itu dibagi dalam kelompok kecil, selanjutnya kelompok-kelompok tersebut bergabung menjadi empat kelompok besar untuk mengerjakan portofolio tayangan dan dokumentasi, (4) guru memberikan bimbingan secara individual bagi siswa yang belum memahami tugasnya, dan (5) sedikit mengubah variasi belajar dengan lebih banyak melibatkan siswa agar mereka lebih terfokus pada penjelasan materi.

Secara individual, pada siklus II siswa sudah aktif dan tidak malu-malu lagi untuk mengemukakan pendapat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis portofolio dan rasa tanggung jawab semakin meningkat, tiap-tiap kelompok sudah aktif dan rasa antusias, rasa ingin tahu meningkat, kerjasamanya sudah bagus, sudah tidak takut lagi untuk mengemukakan pendapat dan tidak tegang seperti pada siklus I.



Gambar 5. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Dari gambar 4, nilai yang diperoleh pada pos tes ini sangat menggembirakan karena siswa yang tuntas mencapai 86,67% dan hasil ini sudah melebihi dari nilai indikator yang ditetapkan. Kesan umum

pengamatan terhadap pembelajaran pada siklus II ini sudah baik, sehingga penelitian dapat dihentikan sampai pada siklus II.

Perencanaan pada siklus I, mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah direncanakan bahwa setiap siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pengenalan metode yang akan digunakan, dan guru melaksanakan tanya jawab kepada siswa. Memberi penjelasan tentang metode portofolio karena metode ini tidak sama dengan metode yang digunakan sebelumnya, supaya siswa tidak bingung maka dari itu guru menjelaskan cara kerja dari metode portofolio dan apa saja yang harus dilakukan siswa dalam tahap mengidentifikasi masalah sampai penyajian portofolio.

Pertemuan kedua penerapan model pembelajaran berbasis portofolio tahap mengidentifikasi masalah yang akan dikaji sesuai dengan kesepakatan bersama melalui voting, setelah melakukan pembelajaran pada pertemuan kedua, siswa diminta mengerjakan tugas portofolio secara berkelompok di rumah, tugasnya berupa mencari kliping atau artikel yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji.

Pertemuan ketiga adalah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio tahap penyajian portofolio. Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan yaitu menyiapkan media pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dilanjutkan dengan perencanaan pengamatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan lembar observasi perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu

meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil pelaksanaan pada siklus I masih ada siswa yang tidak aktif dan acuh dalam belajar.

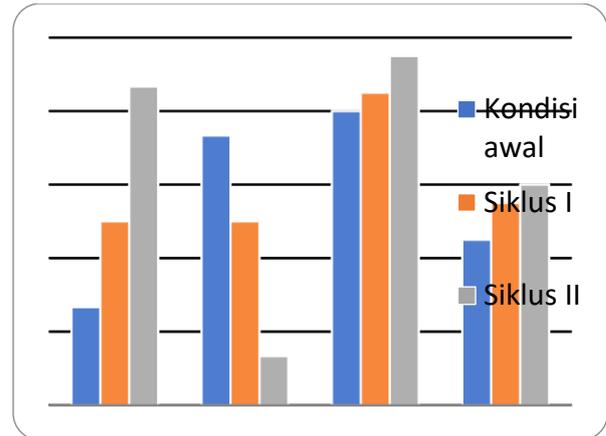
Mengatasi hal tersebut, maka pada siklus II peneliti yang dibantu oleh rekan sejawat melakukan perbaikan-perbaikan, misalnya memberikan motivasi pada siswa untuk bertanya jawab dalam diskusi kelompok dan juga terlibat aktif dalam belajar kelompok. Selain itu, peneliti juga berupaya membuat beberapa kelompok kecil dulu agar mereka dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, dan tidak terjadi kegaduhan di dalam kelas. Sesudah tugas itu dibagi dalam kelompok kecil, selanjutnya kelompok-kelompok tersebut bergabung menjadi empat kelompok besar untuk mengerjakan portofolio tayangan dan dokumentasi. Guru juga memberikan bimbingan secara individual bagi siswa yang belum memahami tugasnya.

Kurangnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajarnya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusoni (2001:4) salah satu hal yang berpengaruh pada kegiatan belajar adalah pengalaman. Karena siswa belum pernah mempunyai pengalaman melakukan kegiatan yang ada dalam model pembelajaran berbasis portofolio, maka mereka merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, menurut Dewey dalam Sardiman (2005:97), bahwa aktifitas sangat diperlukan dalam belajar. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan hal tersebut, maka diadakan perbaikan-perbaikan dalam

pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, antara lain dengan menambah variasi kegiatan dalam mengatasi suatu masalah yang telah diambil kelas dan membagi kelas menjadi kelompok kecil terlebih dahulu sebelum mereka dibagi menjadi empat kelompok besar dalam satu kelas agar siswa lebih mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dan tidak menggantungkan diri kepada anggota kelompok yang lain.

Pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan telah terjadi perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik, karena siswa telah mengalami suatu proses belajar sehingga prestasi belajar mereka menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis portofolio, siswa akan mengalami proses belajar yang efisien dalam arti siswa tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan yang statis dan otoriter, melainkan siswa diharapkan akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan apa yang dikatakan Budimansyah (2002:1) Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah collection of learning experience yang terdapat di dalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif).



Gambar 5. Perbandingan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

Dari grafik menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas 50%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 86,67%. Karena prestasi belajar siswa pada siklus I yang relatif kecil ini disebabkan karena pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio merupakan hal baru bagi siswa, yang sebelumnya pembelajaran didominasi oleh metode ceramah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil belajar pelajaran biologi siswa kelas X1.Unggul SMA Negeri 1 Idi tentang sistem pernapasan manusia dapat ditingkatkan melalui metode koperatif model portofolio pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan ini terjadi karena dengan model pembelajaran berbasis portofolio siswa akan mengalami proses belajar yang efisien dalam arti siswa tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan yang statis dan otoriter, melainkan siswa diharapkan akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik

Setelah melaksanakan penelitian, saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut, (1) Variasi model pembelajaran diperlukan oleh guru untuk menghindari kejenuhan siswa. Salah satunya mencoba model pembelajaran portofolio, (2) Model pembelajaran berbasis portofolio perlu dikembangkan dan diterapkan pada pokok bahasan yang lain, dan (3) Berdasarkan penelitian ini, kiranya perlu diadakannya sosialisasi model pembelajaran portofolio yang tergolong baru agar para tenaga pengajar bisa memahami dan dapat menerapkan secara baik di lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SD*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Fajar, Arnie. (2004). *Portofolio dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin dan Muhamad Nur. (2000). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Natawidjaja, Rochman dan L.J Moleong. (2003). *Psikologi Pendidikan untuk SPG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nurhadi (2002). *Pembelajaran Kontekstual dalam Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Rusoni Elin. (2001). *Portofolio dan Paradigma Baru dalam Penilaian Matematika*.  
<http://www.depdiknas.go.id>. (13 Februari 2007)
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suherman, Erman. (2004). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: IMESTEP JICA
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. (2004). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono. Nurani. Yuliani. 2010. *Mengajar dengan Portofolio*. Jakarta: Indeks.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyawati. (2005). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya